

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH 45 KUNINGAN TAHUN 2012

Oleh:

Dwi Putri P.^{*}; Asep Sufyan Ramadhy^{**}; Belly Fariansyah^{***}

^{*} Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Kuningan

^{**} Dosen STIKes Kuningan

^{***} Alumni Keperawatan STIKes Kuningan

<http://jurnal.stikeskuningan.ac.id/jurnal/tahun/2013>

ABSTRAK

Pendahuluan: Saat ini diabetes melitus (DM) merupakan penyakit degeneratif yang terus melonjak prevalensinya. Pada tahun 2003 prevalensi diabetes di dunia mencapai 194 juta, diperkirakan akan meningkat 333 juta di tahun 2025. Dari berbagai penelitian epidemiologi di Indonesia, terdapat peningkatan prevalensi dari 1,5–2,3% menjadi 5,7% pada penduduk usia lebih dari 15 tahun, bahkan suatu penelitian di Manado dan Depok mendapatkan angka prevalensi sebesar 6,1% dan 12,8%. Data terakhir yang dikeluarkan Departemen Kesehatan RI 2007 menyebutkan prevalensi DM secara nasional 5,7%. Diabetes melitus karena sifat penyakitnya yang kronik dan bisa mengenai seluruh anggota tubuh memerlukan pendekatan multi disipliner. Ini mengandung makna bahwa pengelolaan DM harus melibatkan berbagai pihak, baik tenaga medis, penyandang DM, serta keluarga dan masyarakat. Berhasilnya pengobatan diabetes bergantung pada kerjasama antara petugas kesehatan dengan penyandang diabetes dan keluarganya. Dukungan keluarga merupakan suatu yang tidak bisa dipisahkan demi meningkatkan kepatuhan dalam pengobatan tersebut, karena kepatuhan minum obat merupakan salah satu faktor untuk mengurangi serta menghindari tingkat komplikasi pada pasien diabetes melitus yang berobat di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD 45 Kuningan tahun 2012. **Metode:** Penelitian ini termasuk penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Responden penelitian berjumlah 94 orang yang diambil dengan teknik purposive sampling. Data penelitian diolah dan dianalisis dengan menggunakan uji Chi Square. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian (53,2%) pasien diabetes tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD 45 Kuningan memiliki keluarga dalam kategori mendukung. Sementara itu (66%) pasien diabetes tipe 2 yang melakukan pengobatan rawat jalan di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD 45 Kuningan patuh minum obat. Uji Hipotesis menunjukkan ($p= 0,028$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD 45 Kuningan.

Kata Kunci: dukungan, keluarga, kepatuhan, diabetes

PENDAHULUAN

Terganggunya fungsi hormon insulin merupakan penyebab mendasar terjadinya diabetes melitus dan segala komplikasinya. Berbagai komplikasi dapat timbul akibat diabetes melitus, misalnya neuropati, hipertensi, jantung koroner, retinopati, nefropati, dan gangren. Diabetes melitus tidak dapat disembuhkan tetapi kadar gula darah dapat dikendalikan melalui diet, olah raga, dan obat-obatan.

Berdasarkan Riskesdas 2007 didapat prevalensi diabetes melitus 5,7% dan 1,5% di antaranya telah mengetahui dirinya menderita diabetes melitus. Dalam Diabetes Atlas 2000 (*Internasional Diabetes Federation*) tercantum perkiraan penduduk Indonesia di atas 20 tahun sebesar 125 juta dan dengan asumsi prevelensi diabetes melitus sebesar 4,6%, diperkirakan pada tahun 2000 pasien diabetes melitus berjumlah 5,6 juta. Berdasarkan pola pertambahan penduduk seperti ini, maka diperkirakan pada tahun 2020 yang akan datang jumlah penderita diabetes mencapai 8,2

juta orang (4,6%) dari 178 juta penduduk berusia di atas 20 tahun. Suatu jumlah yang sangat besar dan merupakan beban yang sangat berat untuk dapat ditangani sendiri oleh para praktisi kesehatan. Semua pihak, baik masyarakat maupun pemerintah, harus ikut serta dalam usaha menanggulangi timbulnya ledakan penyakit ini dan harus sudah dimulai dari sekarang.

Di Provinsi Jawa Barat sendiri belum ada data yang pasti tentang prevalensi diabetes melitus ini. Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Jawa Barat (2000), pada tahun 1999 terdapat sekitar 11.759 orang penderita diabetes melitus yang melakukan rawat jalan dan 3.720 orang rawat inap, 90% dari penderita diabetes melitus di Jawa Barat termasuk ke dalam kategori diabetes melitus tipe 2 atau diabetes melitus yang tidak tergantung insulin (NIDDM). Sementara itu berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan sendiri yang bersumber dari 37 UPTD Puskesmas, jumlah kasus diabetes melitus pada tahun 2011 adalah sebanyak 509 kasus. Sudah tentu data ini tidak termasuk data yang ada di RSUD 45 Kuningan dan rumah sakit swasta lainnya yang ada di wilayah Kabupaten Kuningan (Profil Dinkes Kabupaten Kuningan, 2011).

Berdasarkan laporan tahunan RSUD 45 Kuningan, jumlah kunjungan pasien diabetes melitus terdapat sebanyak 6.067 kunjungan. Adapun jumlah kasus baru diabetes melitus di RSUD 45 Kuningan adalah sebanyak 843 kasus. Dari keseluruhan kasus baru tersebut, 600 orang diantaranya merupakan pasien rawat jalan dan 243 orang lainnya merupakan pasien rawat inap (Buku Register RSUD 45 Kuningan, 2011). Data di atas menunjukkan bahwa diabetes melitus merupakan salah satu penyakit degeneratif yang perlu mendapatkan perhatian serius, terutama dalam aspek pencegahan dan penatalaksanaannya agar kualitas hidup penderitanya bisa tetap dipertahankan optimal.

Keberhasilan suatu pengobatan tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas pelayanan kesehatan, sikap dan keterampilan petugasnya, sikap dan pola hidup pasien beserta keluarganya, tetapi dipengaruhi juga oleh kepatuhan pasien terhadap pengobatannya. Hasil terapi tidak akan mencapai tingkat optimal tanpa adanya kesadaran dari pasien itu sendiri, bahkan dapat menyebabkan kegagalan terapi, serta dapat pula menimbulkan

komplikasi yang sangat merugikan dan pada akhirnya dapat berakibat fatal (Hussar, 1995).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan pasien pada pengobatan penyakit yang bersifat kronis pada umumnya rendah. Penelitian yang melibatkan pasien berobat jalan menunjukkan bahwa lebih dari 70% pasien tidak minum obat sesuai dengan dosis yang seharusnya (Basuki, 2009). Menurut laporan WHO pada tahun 2003, kepatuhan rata-rata pasien pada terapi jangka panjang terhadap penyakit kronis di negara maju hanya sebesar 50%, sedangkan di negara berkembang, jumlah tersebut bahkan lebih rendah (Asti, 2006).

Ketidakhahaman pasien terhadap terapi yang sedang dijalannya akan meningkatkan ketidakpatuhan pasien dalam mengkonsumsi obatnya (Sitorus, 2010). Faktor tersebut akibat dari kurangnya informasi dan komunikasi antara tenaga kesehatan dengan pasien dan kurangnya dukungan keluarga terdekat terhadap kondisi penyakit pasien. Biasanya karena kurangnya informasi mengenai hal-hal di atas, maka pasien melakukan self-regulation terhadap terapi obat yang diterimanya (Anonim, 2007).

Salah satu upaya untuk meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatannya saat ini adalah dengan mendorong kepedulian dan dukungan anggota keluarga terdekat, terutama dalam melakukan aktifitas fisik, pengendalian diet, minum obat, dan melakukan kontrol gula darah secara teratur. Perawat sebagai bagian dari tenaga kesehatan yang bekerja di berbagai area praktek dan dengan berbagai kelompok usia, dalam melaksanakan tugasnya dapat menggunakan keluarga sebagai fokus intervensi. Asuhan keperawatan yang diberikan berdasarkan pada masalah kesehatan dari setiap anggota keluarga dan memperhatikan efek kedekatan antar anggota keluarga terhadap kesehatan keluarga (Setyowati, 2008:47).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan pasien kepada regimen yang diberikan oleh dokter pada pengobatan penyakit yang bersifat kronik, umumnya rendah. Penelitian terhadap penderita diabetes didapatkan bahwa 80% di antaranya menyuntik insulin dengan cara yang tidak tepat, 58% memakai dosis yang salah, dan 75% tidak mengikuti diet yang dianjurkan. Ketidakpatuhan ini merupakan salah satu hambatan untuk tercapainya tujuan

pengobatan. Untuk mengatasi ketidakpatuhan tersebut, pendidikan kesehatan bagi penderita diabetes beserta keluarganya mutlak diperlukan (Basuki, 2009 :135).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap 20 orang pasien diabetes melitus tipe 2 yang melakukan rawat jalan di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD 45 Kuningan didapatkan bahwa 65% di antaranya mengalami peningkatan kadar glukosa darah dibandingkan dengan kadar glukosa darah pada pemeriksaan sebelumnya, padahal mereka sudah meminum obat sesuai yang diresepkan dokter. Peningkatan kadar glukosa darah pada pemeriksaan terakhir mengindikasikan belum ter kendalinya kadar glukosa darah secara baik yang salah satu kemungkinan penyebabnya adalah karena faktor ketidakpatuhan pasien dalam minum obat.

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara dukungan keluarga pada pasien diabetes melitus tipe 2 dengan kepatuhan minum obat di Rumah Sakit Umum Daerah 45 Kuningan tahun 2012.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan rancangan *cross sectional*. Pengukuran variabel bebas dan variabel terikat dilakukan secara bersama-sama. Dalam penelitian ini yang menjadi sampelnya adalah pasien DM tipe 2 yang sedang melaksanakan kontrol ke Poliklinik Penyakit Dalam RSUD 45 Kuningan selama 30 hari sejak tanggal 21 Mei s.d. 19 Juni 2012. Sampel yang diambil harus memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut:

1. Bersedia menjadi responden yang dibuktikan dengan tanda tangan dalam *informed-consent* yang disediakan peneliti;
 2. Merupakan pasien lama (kunjungan ulang minimal kunjungan ke-2 kali);
 3. Berusia antara 30 – 60 tahun;
- Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Analisa ini dipergunakan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, sekaligus untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Untuk menguji hipotesis digunakan statistik non-parametrik yaitu Uji *Chi Square* dengan

tingkat kemaknaan (α) 0,05 untuk uji perbedaan proporsi kedua variabel.

Untuk mengetahui kekuatan/keeratan hubungan tersebut kemudian dihitung nilai Odds Ratio (OR) pada interval kepercayaan 95%

HASIL

1. Gambaran Tentang Dukungan Keluarga Pasien Diabetes Melitus

Tabel 1. Gambaran Dukungan Keluarga Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD 45 Kuningan

Dukungan Keluarga	f	%
Mendukung	50	53,2
Tidak Mendukung	44	46,8
Total	94	100%

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa dari 94 orang responden, lebih dari setengahnya (53,2%) memiliki keluarga yang termasuk dalam kategori mendukung.

2. Gambaran Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus

Tabel 2. Distribusi Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD 45 Kuningan

Kepatuhan Minum Obat	f	%
Patuh	62	66
Tidak Patuh	32	34
Total	94	100

Sumber: Hasil Penelitian 2012

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dijelaskan bahwa dari 94 orang responden, sebagian besar (66%) diantaranya termasuk kategori patuh minum obat.

3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus

Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Di Rumah Sakit Umum 45 Kuningan

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes					Nilai p (p value) dan OR
	Patuh		Tidak Patuh		Total	
	f	%	f	%		
Mendukung	38	76	12	24	50	P=0,028 OR=2,63 9
Tidak Mendukung	24	54,5	20	45,5	44	
Total	62		32		94	

Berdasarkan hasil tabulasi silang di atas didapatkan dari 94 responden, 38 orang klien yang memiliki keluarga dalam kategori mendukung ternyata patuh minum obat, dan 12 orang klien yang memiliki keluarga dalam kategori mendukung ternyata tidak minum obat.

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-square* pada penelitian hubungan tentang dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus di Rumah Sakit Umum Daerah 45 Kuningan tahun 2012, di dapat nilai $p=0,028$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sakit Umum Daerah 45 Kuningan tahun 2012.*

Analisis dilanjutkan dengan menghitung keeratan/kekuatan hubungan dengan menggunakan Odds Ratio (OR) dengan hasil nilai OR-nya adalah 2,639 (95% CI: 1,095 – 6,358). Artinya bahwa *pasien diabetes melitus tipe 2 yang memiliki keluarga yang mendukung berpeluang 2,6 kali lebih besar untuk patuh minum obat dibandingkan dengan yang tidak mendukung.*

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 94 orang pasien diabetes melitus tipe 2 yang berobat di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD 45 Kuningan ternyata 53,2% diantaranya keluarga yang termasuk dalam kategori mendukung. Serta 66% diantaranya termasuk pasien dalam kategori patuh minum obat.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan ($p=0,028$) antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD 45 Kuningan dengan OR=2,639 (CI 95%:1,095 – 6,358).

Kepatuhan minum obat merupakan salah satu faktor penting dalam penyembuhan pasien diabetes melitus. Kepatuhan merupakan tingkat perilaku penderita dalam mengambil suatu tindakan pengobatan seperti diet, kebiasaan hidup sehat, dan ketepatan berobat (Widyantoro, 2003). Trostle dalam Simamora (2004) menyebut kepatuhan sebagai perilaku penderita dalam pengobatan, diet, atau melaksanakan gaya hidup sesuai dengan kesehatan.

Seperti diketahui bersama bahwa saat ini terdapat perubahan yang fundamental dalam pelayanan kesehatan. Salah satu perubahan fundamental itu adalah *de-institutionalized* atau rawat jalan diutamakan dari pada rawat inap. Hal ini dilakukan seiring dengan kemajuan dalam bidang psikofarmakologi yang memungkinkan penggunaan psikotropika secara berlebihan secara lebih selektif dan rasional (efektif, aman, dan efisien) sehingga hari perawatan rata-rata menjadi lebih pendek dan diteruskan dengan rawat jalan (Widyantoro, 2003).

Berdasarkan hal di atas, maka kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus merupakan faktor penting yang sangat menentukan kesembuhan klien. Kepatuhan minum obat merupakan suatu bentuk perilaku kesehatan yang sudah barang tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Notoatmodjo (2003), perilaku kesehatan dapat diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) yaitu : 1. Perilaku memelihara kesehatan (*health maintenance*), 2. Perilaku pencarian, dan 3. Perilaku kesehatan lingkungan. kepatuhan minum obat merupakan salah satu bentuk dari perilaku pengobatan.

Menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2003), perilaku kesehatan dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor utama yaitu faktor predisposisi (*predisposing factor*), faktor pemungkin (*enabling factor*), dan *reinforcing factor* (faktor penguat). Jika didasarkan pada teori tersebut, maka kepatuhan minum obat sebagai salah satu bentuk perilaku kesehatan pun dipengaruhi oleh ketiga faktor tersebut. Salah satu faktor yang dianalisis dalam penelitian ini adalah faktor dukungan keluarga yang termasuk ke dalam faktor penguat (*reinforcing factor*).

Keluarga merupakan unit terdekat dengan pasien dan merupakan perawat utama bagi pasien. Keluarga berperan dalam menentukan cara atau asuhan yang diperlukan pasien dirumah. Selama pasien dirawat di rumah, perawatan menjadi tugas dan tanggung jawab keluarga. Karena itu, sebenarnya pelibatan keluarga dalam perawatan sejak dirumah sakit merupakan faktor penting yang berkontribusi pada kesembuhan penyakit.

Pentingnya peran serta keluarga dalam perawatan pasien diabetes melitus dapat dipandang dari berbagai sudut seperti dikemukakan Sullinger dalam Keliat (2005) bahwa keluarga merupakan tempat pasien

memulai hubungan interpersonal dengan lingkungan. Keluarga merupakan institusi pendidikan utama bagi pasien untuk belajar dan mengembangkan nilai, keyakinan dan kesukaan pada perilaku tertentu. Pasien menguji coba perilakunya di dalam keluarga dan umpan balik keluarga akan mempengaruhi pasien dalam mengadopsi perilaku tertentu. Semua ini merupakan persiapan pasien untuk berperan di masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga memegang peranan penting dalam menentukan kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus. Keluarga merupakan institusi utama yang akan membentuk nilai, keyakinan, dan menumbuhkan citra diri serta kepercayaan diri pasien diabetes. Keluarga merupakan perawat utama di rumah yang bertanggung jawab dalam memberikan asuhan kepada pasien diabetes melitus tipe 2. Karena itu, keluarga pasien harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang penyakit yang dialami klien, termasuk dalam hal pengobatannya. Pengetahuan keluarga yang baik tentang penyakit diabetes melitus juga diharapkan dapat membentuk sikap dan perilaku dukungan keluarga yang optimal. Pada akhirnya dengan dukungan keluarga yang optimal tersebut diharapkan pasien dapat patuh untuk minum obat.

Berarti semakin baik dukungan keluarga berarti semakin meningkat pula kepatuhan pasien minum obat. Atas dasar penelitian ini dan dukungan dari hasil penjelasan lainnya diharapkan perawat di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD 45 Kuningan, beserta keluarga dapat mengoptimalkan lagi pendidikan keperawatan untuk para pasien dengan penyakit diabetes melitus dan menekankan pentingnya pengobatan teratur untuk penyembuhan penyakit diabetes.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sebanyak 53,2% pasien diabetes melitus tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD 45 Kuningan memiliki keluarga dalam kategori mendukung pengobatan. Sebanyak 66% pasien diabetes melitus tipe 2 di Poliklinik RSUD 45 Kuningan termasuk kategori patuh minum obat.

Terdapat hubungan yang signifikan (nilai $p=0,028$) antara dukungan keluarga

dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD 45 Kuningan dengan $OR=2,639$ (CI 95%: 1,095 – 6,358).

Saran

RSUD 45 Kuningan diharapkan dapat membentuk tim edukasi yang bertugas untuk melayani keluarga pasien diabetes melitus di Poliklinik Penyakit dalam RSUD 45 Kuningan. Demikian juga perawat diharapkan untuk berupaya meningkatkan keterampilan komunikasi dan kompetensinya dalam melaksanakan komunikasi terapeutik dan bisa memberikan pendidikan kesehatan bagi keluarga pasien diabetes melitus.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badriah, D.L, 2006. *Metodologi Penelitian Ilmu-ilmu Kesehatan*. Bandung: Multazam.
- Badriah, D.L, 2009. *Ilmu-ilmu Kesehatan Masyarakat, Ilmu Kesehatan, Ilmu Keperawatan, Ilmu Ke-olahragaan*. Bandung: Multazam.
- Basuki, 2009. *Teknik Penyuluhan Diabetes Melitus*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI, Jakarta.
- Brunner & Suddath. 2002. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Vol 2 Edisi 8*. Jakarta: EGC.
- Dolan. P, dkk, 2006. *Family Support as Reflective Practice*. London: Jessica Kingsley Publisher.
- Francis, SS, 2004. *Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kesembuhan Ibu Yang Mengidap Penyakit Kanker Payudara*. Jurnal Ilmiah psikologi "ARKHE", Th.9 no.1
- Friedman, MM, 1998. *Keperawatan Keluarga. Teori dan Praktik* : Alih bahasa, Ina Debora RL. Jakarta: EGC.
- Hidayat, AA. 2007. *Riset Keperawatan dan Teknik penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Muchid, dkk, 2005. *Pharmaceutical Care Untuk Penyakit Diabetes Melitus*. Jakarta: Direktorat Bina Farmasi Komunitas Dan Klinik Ditjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan RI.

- Niven, N, 2002. *Psikologi Kesehatan Pengantar Untuk Perawat Dan Profesional Kesehatan Lain*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, 2003. *Pengantar Pendidikan dan Ilmu Prilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, 2005. *Metodologo Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Renowati, 2009. *Kebijakan Departemen Kesehatan Dalam Pengendalian Diabetes Melitus Di Indonesia*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI, Jakarta.
- Setyowati, 2008. *Asuhan Keperawatan Keluarga Konsep Dan Aplikasi Kasus*. Jogjakarta: MITRA CENDIKIA Press, Jogjakarta.
- Suganda, 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Jatinangor: Pustaka Setia.
- Sugiyono, 2008. *Statiska Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sukandar, dkk, 2008. *ISO Farmakoterapi*. Jakarta : PT ISFI Penerbitan.
- Suprajitno. 2004. *Asuhan Keperawatan Keluarga. Aplikasidalam Praktik*. Jakarta: EGC.
- Suyono, 2009. *Kecenderungan Peningkatan Jumlah Penyandang Diabetes*. Jakarta: Palai Penerbit FKUI, Jakarta.
- Yulian, V, 2008. *Hubungan Support System keluarga dengan Kepatuhan berobat klien Rawat Jalan di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.